

**LARANGAN *BERPAMBAYAN* DALAM *UMPUAK VI* DI JORONG
LABUANG NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
Pada Jurusan Hukum Keluarga Islam*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh

Delgo

NIM: 1313010241

**HUKUM KELUARGA ISLAM FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
1439 H / 2018 M**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **LARANGAN BERPAMBAYAN DALAM UMPUAK VI DI JORONG LABUANG NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH**", disusun oleh **Delgo NIM: 1313010241**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan kesidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 23 Januari 2018

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Makmur Syarif, SH, M. Ag
NIP:195106171979031003

Pembimbing II



Dr. Elfia, M. Ag
NIP: 197903172005012006

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**LARANGAN BERPAMBAYAN DALAM UMPUAK VI DI JORONG LABUANG NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH**”, yang ditulis oleh **Delgo NIM: 1313010241**. Jurusan Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsiyyah) Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Skripsi ini merupakan sebuah penelitian yang melihat adat di Jorong Labuang Nagari Canduang Koto Laweh Agama tentang Larangan *Berpambayan*. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya larangan hukum adat yang melarang *berpambayan* (melakukan poligami dengan wanita yang masih satu jorong). Larangan ini ditetapkan oleh tokoh adat secara tertulis dalam *Buek Parbuatan Umpuak VI* Jorong Labuang Nagari Canduang Koto Laweh. Jika ada orang yang melanggar aturan tersebut maka akan dikenakan sanksi yakni dibuang dari adat dan suami serta isteri kedua diusir dari kampung. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah kenapa adat melarang *berpambayan* dalam *Umpuak VI* di Jorong Labuang Nagari Canduang Koto Laweh. Pertanyaan penelitiannya adalah apa alasan yang melatarbelakangi adat melarang *berpambayan*, bagaimana proses pelaksanaan dan efektifitas sanksi adat terhadap *berpambayan* serta bagaimana dampak bagi masyarakat terhadap larangan *berpambayan* dalam *umpuak VI* di Jorong Labuang Nagari Canduang Koto Laweh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode normatif analisis (*normatif legal research*) dengan jenis *field research* yaitu dengan cara mengumpulkan data yang terjadi di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah pemangku adat, masyarakat serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara dan observasi. Kemudian data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan adalah penulis menemukan latarbelakang dari larangan *berpembayan* tersebut karena merupakan perkawinan *suruhong* dalam adat Jorong Labuang. Proses pelaksanaannya berlaku semenjak *Buek Parbuatan Umpuak VI* tersebut dikeluarkan namun dalam segi efektifitas belum dapat menekan secara keseluruhan terhadap kebiasaan masyarakat terhadap *berpembayan*. Akibat dari larangan *berpembayan* tersebut berdampak terhadap masyarakat, seperti mereka akan mendapatkan sanksi sosial, yaitu mereka diusir dari kampung baik isteri keduanya maupun sang sauminya. Kemudian secara psikologi berpengaruh terhadap harga diri keluarga, dimana keluarga akan tersinggung dan merasa direndahkan kalau ada salah seorang anggotanya melakukan *berpambayan*.

Kata Kunci: Larang, *Berpambayan*, *Umpuak VI*, Jorong Labuang.

ABSTRACT

This thesis entitled "**PROHIBITED *BERPAMBAYAN* IN *UMPUAK VI* IN JORONG LABUANG NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH**", written by Delgo NIM: 1313010241. Department of Family Law (Ahwal al-Syakhsiyyah) Faculty of Sharia UIN Imam Bonjol Padang. This thesis is a study that saw adat in Jorong Labuang Nagari Canduang Koto Laweh Agam about Prohibition of Servant. As for the background of this research is the prohibition of customary law that prohibits *berpambayan* (polygamy with women who are still one jorong). This prohibition was stipulated by a customary figure in writing in *Buek Parbuatan Umpuak VI* Jorong Labuang Nagari Canduang Koto Laweh. If there are people who violate the rule it will be sanctioned that is removed from customs and husbands and the second wife was expelled from the village. The formulation of the problem in this thesis is why custom prohibit *berpambayan* in *Umpuak VI* in Jorong Labuang Nagari Canduang Koto Laweh. The research question is what the reasons behind the custom prohibit the implication, how the process of implementation and effectiveness of customary sanctions against *berpambayan* and how the impact for the community against the ban *berpambayan* in *Umpuak VI* in Jorong Labuang Nagari Canduang Koto Laweh. The method used in this study is the normative method of analysis (normative legal research) with the type of field research is by collecting data that occurs in the field. Sources of data in this study are adat stakeholders, communities and books related to the problem. The technique of data collection is by interview and observation. Then the data is analyzed by qualitative descriptive approach. The result of the research is that the writer finds the background of the ban because it is a discordant marriage in *Jorong Labuang* custom. The implementation process is valid since *Buek Parbuatan Umpuak VI* is issued but in terms of effectiveness has not been able to suppress overall against the customs of the community against the merchant. The consequences of the prohibition of public affliction have an impact on society, such as they will get social sanction, that is they are expelled from the village both his second wife and his sister. Than psychologically affect the family's self-esteem, where the family will be offended and feel humiliated if there is one of its members do *berpambayan*.

Keywords: Prohibited, *Berpambayan*, *Umpuak VI*, Jorong Labuang.